

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN STAD  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA**

**COMPARISON OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TIPE NHT  
AND STAD ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN TOPIC HUMAN DIGESTIVE SYSTEM**

**Riana Rejika Silalahi\*, Hasruddin**

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Medan  
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate, Medan, Indonesia, 20221

\*E-mail : [riana.rejika@gmail.com](mailto:riana.rejika@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Student Teams Achievement Divisions* pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII<sub>3</sub> menggunakan model NHT dengan jumlah siswa 32 orang dan kelas VIII<sub>5</sub> menggunakan metode STAD dengan jumlah siswa 36 orang. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *Numbered Head Together* ( $\bar{X}$ ) = 80,00 dengan nilai standar deviasi (SD) = 7,4053 lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model *Student Teams Achievement Divisions* ( $\bar{X}$ ) = 71,94 dengan nilai standar deviasi (SD) = 9,507725. Hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,12 > 1,998$ ), sehingga dalam penelitian ini hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Student Teams Achievement Divisions* pada materi pokok sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun Pembelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model *Numbered Head Together*, Model *Student Teams Achievement*.

**ABSTRACT**

This research aims to determine the differences in learning outcomes biology students using of model kooperatif learning *numbered head together* and *student teams achievement divisions* on topic digestive system of human in class VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa academic year 2015/2016. The research model used was quasi experimental research. The sample in this study consisted of two class, namely class VIII<sub>3</sub> using model *numbered head together* each class numbered 32 students and class VIII<sub>5</sub> using model *student teams achievement divisions*, each class numbered 36 students. The analysis results of the data shows the average results of student learning using model *numbered head together* ( $\bar{X}$ ) = 80,00 with a standard deviation (SD) = 7,4053 better than the average results of student learning using model *student teams achievement divisions* ( $\bar{X}$ ) = 71,94 with a standard deviation (SD) = 9,507725. Hypothesis testing using t-test and confidence level of  $\alpha = 0,05$  obtained  $t_{test} > t_{table}$  ( $4,12 > 1,998$ ), which means in this study rejected null hypothesis ( $H_0$ ) and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, thus it is concluded that there is a difference in student learning outcomes using model *numbered head together* and *student teams achievement divisions* on topic digestive system of human in class VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa academic year 2015/2016.

**Keywords:** Learning Outcomes, NHT Learning Model, STAD Learning Model.

**PENDAHULUAN**

Tujuan mengajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan

dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Penguasaan ini dapat ditunjukkan dari hasil belajar atau atau prestasi belajar yang diperoleh siswa. Tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga guru dituntut untuk mempertimbangkan model pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan saat mengajarkan materi pembelajaran. Peran guru dikelas tidak cukup hanya memberi informasi, tapi yang lebih penting adalah sebagai motivator, fasilitator, pembuat keputusan, pembelajaran sepanjang hayat, dan organisator pembelajaran (Dewi, 2014).

Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya dalam belajar biologi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kemampuan guru sangat diuji dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, apabila guru telah mampu menguasai kelas dan materi pelajaran, maka bukan hal mustahil bila minat belajar siswa tumbuh (Dian, 2014).

Untuk melihat keadaan siswa di lapangan, dilakukan observasi di SMP N 1 Tanah Jawa. Penulis melakukan wawancara langsung dengan guru IPA Bapak Belman Simaremare terhadap kegiatan belajar mengajar, minat belajar siswa, serta kondisi sekolah. Terdapat banyak masalah yang dihadapi guru dalam peningkatan hasil belajar diantaranya rendahnya minat belajar siswa, proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak yang cenderung berpusat pada guru saja, kurang mempergunakan media pembelajaran, kemampuan guru mengelola kelas yang minim, serta kurangnya

penggunaan model-model pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajar.

Cara mengajar guru dikelas yaitu guru cenderung menyampaikan isi mata pelajaran dengan menyajikan materi secara ceramah atau konvensional. Hal ini memberi gambaran bahwa pembelajaran konvensional yang digunakan oleh guru masih belum dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya sehingga menjadikan siswa jenuh dan menganggap belajar merupakan kegiatan yang membosankan terutama dalam mata pelajaran biologi.

Informasi yang didapat dari sekolah yaitu faktor inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga untuk memperoleh nilai ketuntasan atau pencapaian KKM 70 pada ujian semester ganjil cukup sulit bagi mereka. Dari 68 siswa, hanya 26% siswa yang mengalami ketuntasan, sedangkan 74% siswa tidak tuntas. Hal ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Tanah Jawa masih rendah. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa perlunya perhatian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang selama ini digunakan.

Menurut Sari (2013) dari segi siswa penyebab sulitnya siswa memahami materi biologi dalam pembelajaran adalah siswa menganggap materi biologi bersifat hafalan. Agar terhindar dari hapalan maka sangatlah cocok jika diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif, sebab dengan model pembelajaran ini siswa dalam kelompok dapat mengambil bagian kecil masing-masing dan mendiskusikan secara bersama bagian yang mereka pelajari. Ini merupakan suatu cara yang dapat mengefisienkan waktu dan tenaga guru dalam mengajar sehingga guru memiliki

banyak waktu untuk mengulang semester sebelum para siswa melaksanakan ujian akhir semester ataupun ujian akhir sekolah. Itulah sebabnya peneliti memilih materi sistem pencernaan manusia dalam penelitiannya.

Dalam hal ini guru selaku tenaga pendidik harus mampu mengubah model pembelajaran konvensional dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Students Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran dengan sistem penomoran dan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi, menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Adapun ciri khas model NHT adalah hanya menginginkan satu siswa yang mewakili kelompoknya tanpa menginformasikan sebelumnya kepada kelompok tersebut siapa yang akan menjadi wakilnya. Hal ini mampu meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok. Semua anggota kelompok harus menguasai materi pembelajaran, karena memiliki peluang yang sama untuk dipanggil oleh guru sehingga tidak ada istilah “numpang nama” dalam kelompok (Kristianti dkk, 2013).

Menurut Wahyuningtyas (2013), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran ini dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain, untuk menuntaskan materi pelajarannya, kemudian

saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajarannya melalui diskusi. Disini tim memastikan bahwa seluruh anggota telah menguasai bahan tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT dan STAD pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, Sari (2014) menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif NHT terhadap hasil belajar siswa sebesar 21,38%. Penelitian lain juga dilakukan oleh Novelensia (2014) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu sebesar 82,55% dan termasuk dalam kategori sangat aktif. Wahyuningtyas (2013) menyatakan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa hasil peningkatan belajar sebesar 78%. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Khoirotnun (2013) menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh peningkatan hasil belajar, sebesar 80 %.

Rumusan masalah dari penelitian ini diantaranya: (1) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi sistem pencernaan manusia di SMP Negeri 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016?; (2) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016?; dan (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

pada materi sistem pencernaan manusia di SMP N 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016?

### **METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian.** Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanah Jawa yang beralamat di Jl. Besar Siantar-Tanah Jawa Nagori Balimbingan, Kabupaten Simalungun Kode Pos 21181. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret - Mei 2016 .

**Populasi dan Sampel.** Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah masing-masing kelas yaitu pada kelas VIII<sub>1</sub> berjumlah 35 orang, kelas VIII<sub>2</sub> berjumlah 35 orang, dan kelas VIII<sub>3</sub> berjumlah 32 orang, VIII<sub>4</sub> berjumlah 35 orang, VIII<sub>5</sub> berjumlah 36 orang, VIII<sub>6</sub> berjumlah 35 orang, VIII<sub>7</sub> berjumlah 33 orang, VIII<sub>8</sub> berjumlah 34 orang, VIII<sub>9</sub> berjumlah 33 orang Sehingga jumlah populasi adalah 308 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 2 kelas yaitu kelas VIII<sub>3</sub> dan kelas VIII<sub>5</sub> sebanyak 68 orang. Sampel penelitian ini diambil secara acak (*random sampling*).

**Prosedur Penelitian.** Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu (1) Tahap persiapan yaitu : (a) Menentukan lokasi penelitian; (b) menentukan populasi dan sampel penelitian; (c) memilih variabel penelitian; (d) merumuskan metode penelitian; dan (e) menyusun rencana pembelajaran; (2) Mevalidkan instrumen penelitian: (a) membuat soal-soal dari berbagai sumber; (b) soal-soal tersebut divalidkan ke validator; (c) setelah dari validator divalidkan ke siswa kekelas non-eksperimen; dan (d) menyusun soal yang valid untuk digunakan kekelas eksperimen; (3) Melaksanakan Pretes. Sebelum proses belajar

mengajar dimulai terlebih dahulu dilaksanakan pretest terhadap kedua kelompok pengajaran, yaitu kelompok kooperatif tipe NHT dan STAD; (4) Melaksanakan pengajaran. Pada kelas eksperimen-1 pembelajaran materi sistem pencernaan manusia dilaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT, sedangkan pada kelas eksperimen-2 dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD; (5) Melaksanakan Postes. Setelah materi selesai diajarkan selanjutnya diberikan postes kepada kedua kelompok baik kelas NHT maupun kelas STAD untuk memperoleh data hasil belajar; dan (6) Uji persyaratan data: (1) Uji normalitas; (2) Uji homogenitas; (3) Uji hipotesis; (4) Menarik kesimpulan.

**Teknik Analisis Data.** Sebelum memasuki uji hipotesis, data terlebih dahulu melewati uji prasyarat data menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk uji normalitas digunakan uji Lillefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji F.

### **HASIL**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa yaitu nilai pretes yang diujikan sebelum dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelompok sampel (kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II) dan postes yang diujikan setelah dilakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada kelas eksperimen I dan model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada kelas eksperimen II pada materi pokok sistem pencernaan manusia kelas VIII SMP 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016. Pretes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa dari masing-masing sampel sebelum materi diajarkan, dan postes dilakukan dengan tujuan untuk melihat hasil belajar masing-masing sampel setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata pretes siswa pada kelas eksperimen I NHT diketahui nilai rata-rata pretes siswa adalah 48,75 dengan standar deviasi 15,96. Sedangkan pada kelas eksperimen II STAD adalah 47,36 dengan standar deviasi 16,50. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata postes siswa pada kelas eksperimen I (NHT) diketahui nilai rata-rata siswa adalah 80,00 dengan standar deviasi 7,4053 dan varians 54,8387, perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11. Sedangkan pada kelas eksperimen II (STAD) adalah 71,94 dengan standar deviasi 9,507725 dan varians 90,39683.

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan statistik parametrik yaitu uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas merupakan salah satu prasyarat untuk dapat dilakukan uji hipotesis yang dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *lilliefors*, dengan syarat bahwa  $L_0 < L_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas NHT,  $L_0 (X) < L$  atau  $0,0918 < 0,1566$ , sehingga data kemampuan awal siswa memiliki distribusi normal. Pada kelas eksperimen STAD,  $L_0 (X) < L$  atau  $0,1067 < 0,1477$ , sehingga data kemampuan awal siswa memiliki distribusi normal. Pada Kelas NHT  $L_0 (Y) < L$  atau  $0,1236 < 0,1566$ ,

sehingga data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Pada Kelas NHT  $L_0 (Y) < L$  atau  $0,1387 < 0,1477$ , sehingga data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Uji prasyarat lainnya adalah homogenitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah kedua kelas homogen atau tidak dengan syarat, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka kedua kelas tersebut homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas untuk data pretes diperoleh bahwa harga  $F_{hitung} = 0,9365$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,823$ , sehingga diperoleh  $F_{hitung} (0,9365) < F_{tabel} (1,823)$  yang berarti data pretes memiliki varians yang homogen. Untuk data postes diuji kesamaan variansnya dan diperoleh  $F_{hitung} = 1,6484$  sedangkan  $F_{tabel} = 1,823$ , sehingga diperoleh  $F_{hitung} (1,6484) < F_{tabel} (1,823)$  yang berarti data postes memiliki varians yang homogen. Karena data yang dianalisis telah berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dengan menggunakan uji-t sudah dapat dilakukan. Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 4,12$  dan harga  $t_{tabel} = 1,9986$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN

Pada awal penelitian diberikan pretes pada kedua kelas. Dari hasil pretes diperoleh nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen I (NHT) adalah 48,75 dan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen II (STAD) adalah 47,36. Dari hasil ini terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkan perlakuan masih tergolong rendah. Dari hasil pengujian hipotesis setelah diberikan perlakuan kepada kedua kelas diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan

model NHT dan STAD pada materi sistem pencernaan manusia. Dimana rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I (NHT) adalah 80,00 dan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II (STAD) adalah 71,94. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,12 > 1,998$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I (NHT) lebih tinggi dari hasil belajar kelas eksperimen II (STAD). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi pokok sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP N 1 Tanah Jawa Medan TP. 2015/2016.

Dengan perbandingan peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok penelitian dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik untuk digunakan dalam mengajarkan materi sistem pencernaan manusia dibandingkan tipe STAD. Dengan menerapkan model NHT dalam pembelajaran biologi, diantara siswa terjalin komunikasi dimana siswa saling mendiskusikan masalah-masalah sehingga mereka lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit.

Sesuai dengan kenyataan yang didapat oleh peneliti bahwa di saat siswa berdiskusi dalam kelompok setiap anggota yang lebih paham terhadap materi pelajaran atau pertanyaan yang diberi oleh guru dapat membantu siswa yang kurang paham sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami dan menguasai materi pelajaran.

Setiap anggota kelompok memiliki peran dan bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya. Anggota kelompok menjadi lebih serius dalam diskusi karena mereka takut nomornya akan di panggil oleh guru, dan merasa malu jika tidak dapat menjawab pertanyaan. Pada saat guru memanggil salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan mereka dapat menjelaskannya dengan baik dan benar. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam kelompok. Kenyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hamdani (2011) yakni dalam model pembelajaran NHT terdapat beberapa keunggulan yaitu setiap siswa menjadi siap semua, siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, dan siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada permasalahan pokok yang dihadapi yaitu hasil belajar siswa yang masih tergolong cukup rendah, rendahnya minat belajar siswa belajar biologi, siswa cenderung pasif dalam proses belajar mengajar. Menurut Lestari (2014) model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) mampu mengatasi masalah-masalah tersebut hal ini dikarenakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu siswa mudah memahami materi pelajaran, suasana proses belajar mengajar bebas tidak ada rasa tertekan, siswa menjadi bertanggung jawab secara sosial, serta menumbuhkan rasa kerjasama dan rasa persahabatan antar teman.

Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

(NHT) juga lebih menekankan pada interaksi antar kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini lebih menekankan aktivitas siswa sehingga bersifat *student centered* (Kristianti dkk, 2013).

Gustavia dan Yunansah (2013), menyatakan teknik NHT juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka. Dalam proses pembelajaran, semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan saling bekerja sama satu sama lain untuk memecahkan masalah yang tertera dalam LKS, maka tidak salah jika respon yang diberikan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah positif. Manfaat yang dapat dipetik dari model pembelajaran ini antara lain pemahaman yang lebih mendalam, motivasi belajar lebih besar penerimaan individu menjadi lebih besar, rasa harga diri menjadi lebih tinggi, dan hasil belajar menjadi lebih tinggi.

Berbeda halnya dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran STAD yang cenderung kurang bersemangat dan aktif karena pada model ini siswa mengharapkan sekelompoknya untuk membacakan hasil diskusi, sehingga bisa saja diskusi tidak melibatkan seluruh anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru menyangkut materi tersebut. Kenyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hamdani (2011) yakni dalam model pembelajaran STAD waktu yang dibutuhkan lebih banyak dalam membuat kesimpulan dalam kelompok, pada saat pembagian kelompok siswa ribut sehingga kelas tidak dapat dikondusifkan, dan tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan.

Pada dasarnya penggunaan model pembelajaran mengajar merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika model pembelajaran mengajar yang digunakan dalam mengajarkan suatu materi pelajaran itu tepat, hasil belajar siswa juga cenderung meningkat lebih baik dan sebaliknya jika model pembelajaran mengajar yang digunakan itu tidak tepat, peningkatan hasil belajar siswa yang juga kurang begitu berarti.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model NHT sebesar 80,00 pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016. Hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model STAD sebesar 71,94 pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016. Ada perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Student Team Achivement Division* (STAD) pada materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMP Negeri 1 Tanah Jawa TP. 2015/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N., (2014), Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe (*Numbered Head Together*) NHT dan (*Student Teams Achivement Divisions*) STAD pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rundeng

- Tahun Pembelajaran 2013/2014, *Skripsi*, FMIPA UNIMED, Medan.
- Dian, P., (2015), Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas XI yang diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Script* dengan Kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* pada Sub Materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di SMA Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2014 / 2015”, *Skripsi*, FMIPA UNIMED, Medan.
- Gustavia, TD dan Yunansah, H., (2013), Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Energi Dan Perubahannya, *Jurnal Antologi*, 1(2).
- Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung
- Khoirotun, N., Nyoman, NA., Susilawati., (2013), Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, TGT, Dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 26 Semarang, *Journal Lontar Phisics Forum*, VII (80): 978-985.
- Kristianti, Wayan, N, Yudana, M, Dantes, GR., (2013), Pengaruh Model Pendekatan Kooperatif Dengan Model Pembelajaran NHT (*Number Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Gaya Berpikir Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Amlapura, *Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, IV.
- Lestari., (2014), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Disertai dengan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013, *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 3(2): 28-35.
- Novelensia, ETP., (2014), Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* disertai Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Fisika di SMA, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3): 242-247.
- Sari, SP., (2014), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2 (1): 231-235.
- Sari, LY., (2013), Analisis Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Protista di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, *Journal Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 53-57.
- Wahyuningtyas, AS., (2013), Penerapan Model Koopertif Tipe *Student Temas Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Hidrolisis Garam untuk Siswa Kelas XI IPA Semester 2 SMA Negeri 9 Malang Tahun Pelajaran 2012/2013, *Skripsi*, FMIPA Universitas Negeri Malang, Malang.